

**ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IN TEE_SHIRT
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :
Elisabeth Elva Listiyana
NIM : 012114158

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

Skripsi

**ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IN TEE_SHIRT
YOGYAKARTA**

Oleh :

**ELISABETH ELVA LISTIYANA
NIM : 012114158**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Lisia Apriani, SE., M. Si., Akt.

Tanggal : 21-10-2005

Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, SE., M. Si.

Tanggal : 31-10-2005

SKRIPSI
ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IN TEE_SHIRT
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ELISABETH ELVA LISTIYANA
NIM : 012114158

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 20 Maret 2006
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M. M., Akt.

Sekretaris : Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt.

Anggota : Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt.

Anggota : Firma Sulistiyowati, S. E., M. Si.

Anggota : Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.

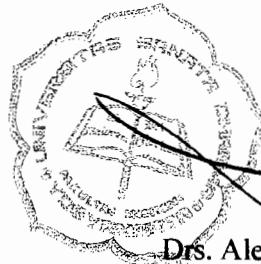
Tanda Tangan



.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 31 Maret.....2006

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Dekan




Drs. Alex Kahu Lantum., M. S.

**"Ia akan membuat segala sesuatunya
indah pada waktunya"**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Mami dan Papiku tercinta
- Mbak Ima yang kusayangi
- Yayanx de__Juan tersayang
- *Lisa my twin girl*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis,



Elisabeth Elva Listiyana

ABSTRAK

ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU

Studi Kasus pada Perusahaan IN TEE_SHIRT Yogyakarta

Elisabeth Elva Listiyana

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2006

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku pada perusahaan IN TEE_SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori, 2) Mengetahui apakah biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2004 sudah terkendali. Penelitian dilakukan di PT IN TEE_SHIRT, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

Untuk menjawab masalah yang pertama, yaitu apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dilakukan PT IN TEE_SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori, langkah yang dilakukan yaitu dengan membandingkan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku oleh perusahaan dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut teori. Untuk menjawab masalah kedua yaitu apakah biaya bahan baku yang dikeluarkan PT IN TEE_SHIRT selama tahun 2004 sudah terkendali, yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Apabila terjadi selisih yang tidak menguntungkan tetapi masih dibawah batas toleransi yang ditetapkan perusahaan 5% maka dikatakan terkendali. Sedangkan untuk menelusuri terjadinya selisih biaya bahan baku digunakan analisis selisih biaya bahan baku.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dilakukan oleh PT IN TEE_SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut teori. Hasil analisis selisih diketahui bahwa selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasi biaya bahan baku terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 52.304.022 atau sebesar 3,8%. Karena selisih tersebut tidak melebihi batas toleransi 5% maka biaya bahan baku dapat dikatakan terkendali.

ABSTRACT

BUDGET AS THE CONTROL OF RAW MATERIAL COST

A case study at PT IN TEE_SHIRT Yogyakarta

Elisabeth Elva Listiyana

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2005

The purpose of the study was to find out whether the procedure of raw material cost budgeting was accurate or not and to know if material cost was well controlled. The study was conducted in PT IN TEE_SHIRT, Yogyakarta. The methods of data gathering were interview, documentation and observation.

In order to answer the first problem, the research tried to find out the appropriateness of budgeting procedures of material cost budgeting with the steps according to the theory. In order to answer the second problem, the research compared the budgeted cost and the real cost to know if the material cost in PT IN TEE_SHIRT was well-controlled. If there was a difference that causes financial lost but still under the tolerated margin 5%, it was said to be well-controlled. While, to find out the cause of the ratio, the research used raw material cost ratio.

Based on the result of the analysis, the study concluded that the steps carried out by the company in budgeting the material cost had been appropriate. It was seen from the fact that the steps conducted by the company were in accordance with those based on the theory. The result of the different analysis was the difference between the raw material cost budget and the real raw material cost was favorable; Rp 52.304.022 or 3,8%. Because the difference between the budget and the real cost was still under the tolerated margin 5%, it was said to be well-controlled.

KATA PENGANTAR

Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus. atas anugerah dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU Studi Kasus Perusahaan IN TEE SHIRT Yogyakarta” dapat terselesaikan dan dapat digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan semangat yang telah diberikan oleh banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., selaku dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Firma Sulistiyowati, SE., M.Si., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang saya hormati.
6. Mami dan papiku tercinta yang telah dengan sabar, setia dan penuh dukungan yang begitu luar biasa memberi semangat padaku.

6. Mami dan Papiku tercinta yang telah dengan sabar, setia dan penuh dukungan yang begitu luar biasa memberi semangat padaku.
7. Mbak Ima tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan untukku hingga saat ini. Tiada kakak yang sebaik dirimu! Juga saudara kembarku, Lisa. Terimakasih atas dukungan dan semangat kepadaku.
8. Kekasihku de_Juan, terimakasih atas dukungan cintamu selama ini yang selalu ada dalam setiap kisahku di Jogja ini. Aku sayang kamu.
9. Sahabatku *genk Waskom*: Iput, Yantee, Ana dan Nana, terimakasih karena selalu memberikan dorongan untuk melangkah lebih baik dan terimakasih atas keceriaan persahabatan kita selama ini. Semoga jalinan persahabatan ini akan selalu abadi.
10. Teman-temanku : Rini, Lia, Wulan, Deeny dan Nita, terimakasih karena selalu memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Anak-anak Akuntansi C Angkatan 2001. Tetap semangat untuk berjuang.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis saat menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang berupa saran atau kritik yang bermanfaat. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis

DAFTAR ISI



	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	Xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku.....	6
1. Pengertian Biaya.....	6
2. Pengertian Biaya Bahan Baku.....	6
B. Anggaran.....	7
1. Pengertian Anggaran.....	7
2. Tujuan Penganggaran.....	8
3. Kebaikan dan Kelemahan Membuat Anggaran.....	8
4. Penyusunan Anggaran.....	9
C. Anggaran Biaya Bahan Baku.....	13
1. Pengertian Anggaran Biaya Bahan Baku.....	13
2. Macam Anggaran Biaya Bahan Baku.....	14
3. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pembuatan Anggaran Biaya Bahan Baku.....	16
D. Pengertian Pengendalian dan Tujuan Pengendalian.....	18
1. Pengertian Pengendalian.....	18
2. Tujuan Pengendalian.....	19
E. Ramalan Penjualan.....	19
F. Teknik Ramalan Penjualan.....	20
G. Analisis Selisih Efisiensi Bahan Baku.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Data Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Sejarah Umum Perusahaan.....	32
B. Tujuan Perusahaan.....	33
C. Sistem Penjualan.....	33
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Data Personalia Perusahaan.....	36
F. Proses dan Hasil Produksi.....	37
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data.....	63
C. Pembahasan.....	66
BAB VI. PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Data Penjualan T-Shirt.....	41
Tabel V.2 Perhitungan Ramalan Penjualan.....	42
Tabel V.3 Data Penjualan Bulanan T_Shirt.....	44
Tabel V.4 Perhitungan Indeks Musim.....	46
Tabel V.5 Ramalan Penjualan Bulanan T_Shirt.....	51
Tabel V.6 Rencana Penjualan Bulanan T_Shirt.....	52
Tabel V.7 Perhitungan Produksi T -Shirt dari Ramalan Penjualan Tahun 2004...	54
Tabel V.8 Perhitungan Produksi T-Shirt dari Rencana Penjualan Tahun 2004.....	55
Tabel V.9 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Kain.....	56
Tabel V.10 Realisasi Kebutuhan Bahan Baku Kain Katun.....	57
Tabel V.11 Data Harga Beli Bahan Baku Kain Katun.....	58
Tabel V.12 Perhitungan Harga Beli Bahan Baku Kain.....	58
Tabel V.13 Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kain.....	61
Tabel V.14 Realisasi Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kain.....	62
Tabel V.15 Perbandingan Langkah Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku...	63
Tabel V.16 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan In Tee_Shirt.....34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian laba yang maksimal dengan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan merupakan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Semakin terbatasnya sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan semakin kompleksnya masalah perusahaan, maka perusahaan harus menggunakan sumber-sumber ekonomi tersebut secara bijaksana, terarah dan terkendalikan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan terpadu agar tercapai tujuan utama perusahaan.

Bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan produk, terdapat tiga komponen dalam pembentukan produk yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Ketiga komponen ini secara bersama-sama melewati proses produksi sehingga akan diperoleh produk perusahaan. Kehadiran bahan baku mutlak diperlukan karena bagi perusahaan manufaktur, ketiadaan bahan baku akan menimbulkan proses produksi terhambat. Selain bahan baku dikenal pula bahan pembantu. Perbedaannya adalah bahan baku merupakan bahan utama untuk proses produksi. Sedangkan bahan pembantu merupakan bahan yang membantu atau menunjang proses pembuatan suatu produk. Dengan demikian ketiadaan bahan penunjang ini tidak akan menghentikan jalannya proses produksi,

melainkan mengurangi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang berubah secara cepat dan memiliki ketidakpastian yang relatif tinggi, manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas, salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi, dan penilaian kinerja adalah anggaran. Anggaran merupakan alat yang digunakan untuk perencanaan keuangan perusahaan, yang menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun) dalam suatu perusahaan. Dengan anggaran biaya bahan baku, dapat diketahui berapa jumlah bahan baku yang dibutuhkan dan harga pokok dari bahan baku yang akan dipakai dalam periode anggaran. Penyusunan anggaran biaya bahan baku dibutuhkan koordinasi antara bagian produksi yang menggunakan bahan, bagian pembelian yang akan melaksanakan pembelian dan mengetahui harga bahan, bagian penerimaan dan gudang bahan yang akan mengelola bahan yang dibeli sampai dengan dipakai, bagian keuangan yang mengatur dana untuk pembelian bahan, serta bagian akuntansi biaya yang berperan dalam menentukan jadwal pembelian, EOQ, maksimum minimum persediaan dan pencatatannya (Supriyono, 1982: 24).

Pengendalian biaya bahan baku dilakukan dengan membandingkan antara anggaran biaya bahan baku yang dibuat pada periode tersebut dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi pada periode itu pula. Hasil selisih biaya yang terjadi disebut sebagai selisih biaya bahan baku, yang

mempunyai sifat yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi perusahaan. Kemudian selisih ini dapat ditelusuri lagi dengan menggunakan analisis selisih biaya bahan baku. Penentuan besarnya selisih biaya yang timbul akan menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan selisih biaya tersebut, sehingga dapat dilakukan pengendalian yang berupa kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku di perusahaan IN TEE_SHIRT sudah tepat dengan kajian teori?
2. Apakah biaya bahan baku pada perusahaan untuk tahun 2004 sudah terkendali ?

C. Batasan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah anggaran biaya bahan baku untuk periode tahun 2004.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku di perusahaan IN TEE_SHIRT sudah tepat dengan kajian teori.
2. Untuk mengetahui biaya bahan baku di perusahaan IN TEE_SHIRT untuk tahun 2004 sudah terkendali.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberi masukan di bidang anggaran perusahaan dan akuntansi biaya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi perusahaan di masa yang akan datang mengenai anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, khususnya dalam anggaran perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian biaya dan biaya bahan baku, pengertian anggaran, tujuan penganggaran, kebaikan dan kelemahan membuat anggaran, penyusunan anggaran, pengertian anggaran biaya bahan baku, macam-macam anggaran biaya bahan

baku, pengendalian, teknik peramalan penjualan, dan analisis selisih biaya bahan baku.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum dari perusahaan yang diteliti.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data berdasarkan teori-teori yang digunakan penulis.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut beberapa para ahli, antara lain :

Hansen dan Mowen (1999: 36) menegaskan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapat barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang.

Garrison (1982: 34) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan yang dilakukan agar memperoleh barang atau jasa. Pengorbanan dapat diukur dengan uang tunai yang dibelanjakan, aktiva tetap yang ditransfer, jasa yang diberikan, dsb.

2. Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Pengertian biaya bahan baku menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Sugiri (1994: 23) menyatakan bahwa biaya bahan baku “merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai”.

Biaya bahan baku merupakan berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung, atau diikuti jejaknya, atau merupakan bagian integral dari produk tertentu. Biaya bahan baku merupakan harga perolehan berbagai

macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk (Supriyono, 1987: 193).

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang menjadi bagian yang diperlukan untuk melengkapi produk jadi suatu perusahaan dan yang dapat ditelusur dengan mudah ke produk jadi tersebut.

B. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Pengertian anggaran atau disebut juga *budget*, menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Ahyari (1988: 8), anggaran merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan di dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan didalam unit kuantitatif (moneter).

Munandar (1985: 1), anggaran merupakan suatu rencana sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk periode tertentu yang akan datang.

Polimeni dan Chasin (1986: 1), anggaran adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas, tentang tujuan-tujuan manajemen dan merupakan alat untuk menganalisa perkembangan menuju tercapainya tujuan-tujuan itu.

Mulyadi (1993: 488), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, diukur dalam satuan moneter, standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu 1 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan terjemahan dari perencanaan strategis kedalam angka-angka.

2. Tujuan Penganggaran

Menurut Hansen dan Mowen (1999: 352), sistem anggaran memberikan beberapa keuntungan bagi organisasi :

- a. Memaksa manajer membuat rencana.
- b. Memberikan informasi sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- c. Sebagai standar bagi evaluasi kinerja.
- d. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi.

Selain itu anggaran bertujuan memastikan proses kerja dilakukan dengan baik dan benar.

3. Kebaikan dan Kelemahan Membuat Anggaran

Menurut Polimeni dan Cashin (1986: 1), manfaat yang diperoleh dengan membuat anggaran adalah sbb :

- a. Adanya anggaran dapat mempermudah koordinasi antara segala macam tugas di dalam organisasi.
- b. Anggaran dapat memberikan pedoman secara garis besar dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.
- c. Anggaran sangat berguna dalam menganalisa operasi-operasi yang sudah direncanakan.
- d. Karena didalam anggaran sudah resmi disebutkan apa saja yang diperkirakan akan bisa dicapai, maka anggaran bisa dijadikan ukuran untuk menilai pelaksanaan operasi mencapai tujuan.

- e. Karena anggaran bisa menjadi indikator tentang kejadian-kejadian yang akan dihadapi, maka manajemen bisa meramalkan masalah yang akan muncul dan dapat membuat tindakan koreksi.

Adapun kelemahan dalam membuat suatu anggaran menurut Polimeni dan Chasin (1986: 1) adalah :

- a. Karena sudah ada anggaran, maka perusahaan hanya dapat menjalankan suatu rencana saja.
- b. Tujuan-tujuan yang tidak realistis atau terlalu muluk-muluk yang dibuat oleh manajemen, akan menimbulkan reaksi negatif dari para karyawan apabila tujuan-tujuan itu tidak bisa dicapai.
- c. Bagian-bagian tertentu didalam perusahaan akan sulit merangsang pengendalian biaya, apabila para pengawas dan para karyawan berkeyakinan bahwa jika anggaran sekarang ini tidak sampai habis terpakai, maka anggaran yang akan datang pastilah lebih kecil.

4. Penyusunan Anggaran

Langkah-langkah menyusun anggaran adalah sebagai berikut :

a. Membuat Ramalan Penjualan

Menurut Ahyari (1988: 22), ramalan penjualan digunakan sebagai dasar pembuatan anggaran penjualan. Urutan penyusunan anggaran terlebih dahulu membuat ramalan penjualan perusahaan. Menurut Adisaputro dan Marwan (2000: 147), *forecast* penjualan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik *forecasting*, termasuk pengecekan apakah teknik yang dipergunakan dapat

dipertanggungjawabkan atau tidak. Dengan mengumpulkan, menggunakan dan menganalisa data historis serta menginterpretasikan peristiwa-peristiwa di masa mendatang maka *forecast* penjualan dapat dibuat. Pada perusahaan kecil pun *forecast* penjualan bahkan sangat membantu perencanaan yang menyeluruh.

b. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan pada umumnya disusun terlebih dahulu dari anggaran-anggaran lain karena anggaran ini merupakan dasar dari dilakukan aktivitas-aktivitas lain. Menurut Munandar (1986: 49), anggaran penjualan ialah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan serta tempat atau daerah penjualannya. Menurut Supriyono (1989: 110), titik kritis penyusunan anggaran penjualan adalah membuat peramalan penjualan karena anggaran penjualan didasarkan pada peramalan penjualan, peramalan ini berhubungan dengan potensi penjualan pada industri dalam mana perusahaan berada dan potensi penjualan perusahaan atau bagian pasar yang akan dapat dicapai perusahaan.

c. Anggaran Produksi

Menurut Adisaputro dan Marwan (1982: 149), *budget* produksi dalam arti yang luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi, sedangkan dalam arti yang sempit

merupakan suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan. Anggaran produksi merupakan dasar dalam penyusunan anggaran-anggaran lain seperti anggaran Biaya Bahan Baku, anggaran Tenaga Kerja Langsung dan anggaran Overhead Pabrik.

Menurut Supriyono (1987: 369), anggaran produksi disusun sbb:

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	<u>xxx</u> +
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	<u>xxx</u> -
Anggaran produksi dalam unit	xxx

d. Anggaran Biaya Bahan Baku.

Setelah anggaran produksi selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya bahan baku. Karena besarnya kebutuhan bahan baku akan disesuaikan dengan jumlah produksi yang diselenggarakan di perusahaan.

Menurut Supriyono (1987: 370), anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	<u>xxx</u> +
Total kebutuhan bahan baku	xxx
Persediaan awal bahan baku	<u>xxx</u> -
Anggaran pembelian bahan baku	xxx

e. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung dikembangkan dari anggaran produksi. Dimana dalam penyusunannya, perusahaan harus mengetahui jam kerja yang diperlukan untuk mengolah 1 unit produk dan tarif upah setiap jam kerja.

Menurut Supriyono (1987: 373), anggaran biaya Tenaga Kerja Langsung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Anggaran produksi dalam unit	xxx	
Jam kerja langsung per unit	xxx	x
Total jam kerja langsung yang diperlukan	xxx	
Tarif upah per jam kerja langsung	xxx	-
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	xxx	

f. Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Anggaran ini meliputi anggaran biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Digunakan untuk tujuan perencanaan, pembuat keputusan dan pengendalian BOP.

Rumus perhitungan anggaran BOP :

Anggaran jam TKL	xxx	
Tarif overhead variabel	xxx	x
Anggaran overhead variabel	xxx	
Anggaran overhead tetap	xxx	+
Total anggaran overhead	xxx	

C. Anggaran Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Anggaran Biaya Bahan Baku

Bahan baku disebut juga sebagai bahan mentah atau bahan langsung. Bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan produk. Bagi perusahaan manufaktur, ketiadaan bahan baku akan menghambat kelancaran produksi, maka kehadiran bahan baku mutlak diperlukan. Anggaran bahan baku sering disebut sebagai anggaran bahan mentah dan anggaran bahan langsung.

Pengertian anggaran biaya bahan baku menurut beberapa ahli antara lain:

Munandar (1986: 119), anggaran bahan baku merupakan semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

Hansen dan Mowen (1999: 356), anggaran bahan langsung merupakan anggaran pembelian dan bergantung pada penggunaan bahan dalam produksi serta kebutuhan persediaan bahan baku.

Tiga langkah penentuan besarnya anggaran biaya bahan baku menurut Hansen dan Mowen (2001: 723) adalah :

- a. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai berdasar standar pemakaian yang ditetapkan perusahaan.
- b. Membuat anggaran pembelian bahan baku dalam unit.
- c. Mengalikan kuantitas dengan harga per unit yang dianggarkan.

Secara tradisional bahan baku dibagi menjadi dua, menurut Welsch dalam Fadly dan Raf (1985: 337) :

a. Bahan baku langsung

Merupakan semua bahan baku yang menjadi bagian dari produk jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan. Sehingga bahan baku langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan, yakni biaya yang bergerak proposional mengikuti perubahan-perubahan dalam produksi atau volume.

b. Bahan baku tidak langsung

Merupakan bahan yang digunakan dalam proses produksi tapi tidak dapat ditelusuri langsung pada tiap produk. Bahan tidak langsung ini sering disebut bahan penolong atau bahan pembantu atau bahan penunjang.

2. Macam Anggaran Biaya Bahan Baku (Munandar, 1986: 119).

Didalam pembicaraan tentang anggaran bahan baku, terdapat beberapa macam anggaran, yaitu :

a. Anggaran bahan baku untuk keperluan produksi.

Merupakan suatu anggaran yang mempersiapkan jumlah dari masing-masing jenis bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan dalam hubungannya dengan kebutuhan bahan untuk pelaksanaan proses

produksi. Perlu ditentukan jumlah bahan baku yang mencukupi agar pelaksanaan produksi berjalan lancar.

b. Anggaran persediaan bahan baku

Perusahaan akan lebih aman jika mempunyai persediaan bahan baku didalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika suatu waktu perusahaan tidak bisa mendatangkan bahan baku pada saat diperlukan dalam jumlah dan waktu yang sama. Maka perlu disusun anggaran persediaan bahan baku dalam perusahaan.

c. Anggaran jumlah bahan baku untuk dibeli

Penentuan jumlah bahan baku yang akan dibeli perlu ditetapkan, karena jumlah bahan baku yang akan dibeli pada suatu tahun anggaran ini belum tentu sama besarnya dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini terjadi antara lain terdapatnya kemungkinan perubahan persediaan, yaitu perbedaan antara persediaan awal dengan persediaan akhir untuk masing-masing bahan baku.

d. Anggaran harga beli bahan

Manajemen perusahaan perlu untuk menetapkan harga beli yang berlaku didalam perusahaan tersebut. Hal ini sangat penting karena didalam pelaksanaan pembelian bahan baku perlu adanya pedoman yang jelas khususnya yang menyangkut harga beli bahan. Maka para pelaksana pembelian dapat melakukan tugasnya tanpa adanya keraguan.

e. Anggaran pembelian bahan baku

Perusahaan akan dapat menyusun anggaran pembelian bahan baku setelah jumlah bahan baku yang diperlukan untuk produksi serta yang akan dibeli perusahaan diketahui, harga beli bahan baku juga telah ditentukan. Kegunaan anggaran pembelian bahan baku ini adalah manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar dana yang diperlukan untuk mengadakan bahan baku untuk tahun anggaran yang telah ditentukan.

f. Anggaran biaya bahan baku untuk produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya bahan baku untuk proses produksi maka perlu diadakan perhitungan biaya bahan baku untuk proses produksi yang besar kemungkinannya berbeda jumlahnya dengan jumlah dana yang diperlukan untuk pendanaan pembelian bahan baku dalam perusahaan yang sama.

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan *budget* bahan baku

(Supriyanto, 1994: 104).

- a. *Budget* bahan baku hanya menyangkut kuantitas kebutuhan bahan baku.
- b. *Budget* bahan baku dibuat untuk setiap jenis produk.

- c. *Budget* bahan baku dibuat untuk 1 periode budget tertentu, misalnya : 1 tahun dan kemudian dirinci kedalam periode yang lebih pendek lagi yaitu triwulan dan bulan.
 - d. *Budget* bahan baku sebaiknya dibuat atas dasar pemakaian bahan baku yang bertanggungjawab atas pengeluaran bahan baku tersebut.
4. Tujuan Penyusunan *Budget* Bahan Baku (Supriyanto, 1994: 106).
- Tujuan penting penyusunan *budget* bahan baku adalah :
- a. Memberi data kepada bagian pembelian sehingga bagian pembelian dapat melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian pembelian bahan baku yang baik.
 - b. Memberi data untuk penyusunan *budget* biaya bahan baku setiap jenis produk.
 - c. Menentukan tingkat persediaan yang optimal.
 - d. Sebagai perencanaan dan pengendalian bahan baku.

D. Pengertian Pengendalian dan Tujuan Pengendalian Biaya

1. Pengertian Pengendalian

Suatu anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian kegiatan, dimana anggaran yang sudah disetujui merupakan komitmen dari para pelaksana yang ikut berperan didalam penyusunan anggaran tersebut.

Pengendalian menurut Hansen dan Mowen (1999: 350), adalah pengendalian melihat kebelakang, yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan menurut Anthony (1992: 5), proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengendalian dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan rencana. Sehingga dari sini dapat ditentukan penyimpangan yang timbul, yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan di masa depan. Penentuan besarnya selisih biaya yang timbul akan menunjukkan elemen biaya apa, pada departemen apa, dan tanggung jawab siapa selisih biaya tersebut. Dalam hal ini pengendalian adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul (Supriyono, 1982: 83).

2. Tujuan Pengendalian Biaya

Tujuan pengendalian biaya menurut Blocher, Chen, dan Lin (1996: 96-98) adalah :

1. Mencegah terjadinya pemborosan biaya sehingga dapat tercapai efisiensi yang diharapkan.
2. Untuk menilai prestasi manajemen dalam melaksanakan fungsinya.
3. Mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Mengarahkan semua elemen yang terkait dalam proses produksi.

E. Ramalan Penjualan

Menurut Blocher, Chen, dan Lin (2000:360), ramalan penjualan memperkirakan penjualan yang akan datang untuk produk perusahaan dan merupakan titik awal penyusunan anggaran perusahaan untuk suatu periode. Ramalan penjualan yang akurat meningkatkan manfaat anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam peramalan penjualan menurut Blocher, Chen dan Lin (2000: 361), adalah :

- a. Tingkat penjualan sekarang dan trend penjualan pada beberapa tahun yang lalu.
- b. Kondisi ekonomi dan industri secara umum.
- c. Tindakan pesaing dan rencana operasi.
- d. Kebijakan penentuan dan harga jual.
- e. Aktivitas advertensi dan promosi.

F. Teknik Ramalan Penjualan

Untuk mengukur ramalan penjualan dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Secara kualitatif

Pengukuran secara kualitatif biasanya menggunakan *judgement* (pendapat). Sumber-sumber pendapat yang dipakai sebagai dasar melakukan *forecast* (Adisaputro dan Marwan, 1982: 120-121).

- a. Pendapat salesman, salesman diminta untuk mengukur kemajuan tingkat penjualan kemudian mengestimasi untuk kebutuhan yang akan datang.
- b. Pendapat manajer penjualan, pendapat salesman dibandingkan dengan estimasi dari manajer yang tentu memiliki kemampuan lebih baik dan pengalaman yang lebih banyak.
- c. Pendapat para ahli, dibutuhkan bila pendapat dari salesman dan manajer penjualan sangat bertentangan.
- d. *Survey* konsumen, dilakukan bila pendapat ketiga point diatas dirasa kurang meyakinkan dengan melakukan penelitian langsung pada konsumen.

2. Secara kuantitatif

Pengukuran secara kuantitatif menggunakan metode statistik dan matematik. Dua teknik dalam metode matematis yang umum digunakan, yaitu metode *moment* dan *least square* (Munandar, 1986: 65-67).

a. Metode *moment*

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual.

Rumus dasar yang digunakan :

$$Y' = a + bX$$

$$I. \Sigma Y = n.a + b.\Sigma X$$

$$II. \Sigma XY = a.\Sigma X + b.\Sigma X^2$$

Keterangan :

Y' : nilai trend

Y : data historis

X : Parameter pengganti waktu atau tahun, karena jarak (interval) antar deretan tahun tersebut sama maka parameter x selalu sama.

Rumus I dan II digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai a dan b yang digunakan sebagai dasar penceraupan garis linier atau trend. Sedangkan Y' merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

b. Metode *Least Square*

Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual.

Persamaan trend $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y : besarnya penjualan

X : angka tahun

a : komponen yang tetap dari penjualan

b : tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

n : jumlah tahun dari data historis yang ada

G. Analisis Selisih Efisiensi Bahan Baku

Menurut Supriyono (1993: 103), untuk mengetahui adanya penyimpangan antara realisasi dengan rencana dapat dianalisis dengan :

1. Selisih Harga Bahan Baku

Rumus :

$$SHBB = (Hs - Hst) Ks$$

Keterangan :

SHBB : Selisih Harga Bahan Baku

Hs : Harga sesungguhnya

Hst : Harga standar

Ks : Kuantitas sesungguhnya

Apabila $Hs > Hst$, berarti terjadi selisih harga bahan baku yang tidak menguntungkan dan sebaliknya bila $Hs < Hst$, berarti terjadi selisih harga bahan baku yang menguntungkan.

2. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Rumus :

$$SKB = (Ks - Kst) Hst$$

Keterangan :

SKB : Selisih Kuantitas Bahan Baku

Ks : Kuantitas sesungguhnya

Kst : Kuantitas Standar

Hst : Harga Standar

Apabila $Ks > Kst$, berarti terjadi selisih kuantitas yang tidak menguntungkan dan sebaliknya bila $Ks < Kst$, berarti terjadi selisih kuantitas yang menguntungkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan *adalah berupa studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan IN TEE SHIRT, Jl. Kapten Tendean 54 D. Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2005.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Bagian produksi
- c. Bagian pembelian
- d. Bagian akuntansi biaya



- e. Bagian penerimaan dan gudang
- f. Bagian keuangan

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah anggaran biaya bahan baku dan realisasi anggaran biaya bahan baku.

D. Data Penelitian

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Anggaran biaya bahan baku
- c. Biaya bahan baku yang telah terjadi pada perusahaan IN TEE SHIRT.
- d. Data lain yang dianggap penting dalam menyusun anggaran biaya bahan baku.

K. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memperoleh data yang lengkap.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat data yang sudah ada di perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengawasan langsung untuk melengkapi data.

F. Teknik Analisis Data

1. Langkah-langkah untuk menjawab perumusan masalah yang pertama adalah sebagai berikut :
 - a. Mendeskripsikan data serta langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada perusahaan IN TEE SHIRT.
 - b. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut kajian teori, antara lain :
 - 1) Membuat ramalan penjualan yang digunakan sebagai dasar pembuatan rencana penjualan. Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan dalam unit, digunakan metode *Least Square* (Ahyari, 1998: 158) dengan rumus :

Persamaan trend $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Keterangan :

Y : besarnya penjualan

X : angka tahun

a : komponen yang tetap dari penjualan

b : tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

n : jumlah tahun dari data historis yang ada

Besarnya ramalan penjualan bulanan dapat dihitung dengan indeks musim. Langkahnya adalah sebagai berikut (Adisaputro, 1996 : 82-81):

- a. Menentukan ramalan penjualan rata-rata untuk bulanan.
- b. Mencari pertambahan trend bulanan dengan cara jumlah penjualan rata-rata dibagi dengan jumlah nilai x kuadrat.
- c. Menghitung variasi musim dengan mengurangi rata-rata bulanan dengan pertambahan trend.
- d. Menentukan indeks musim yaitu dengan mencari nilai rata-rata variasi musim.

2) Membuat anggaran penjualan

Anggaran penjualan disusun dengan cara mengalikan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unit.

Unit dijual	xxx
Harga jual per unit	<u>xxx</u> x
Total penjualan	xxx

3) Menyusun anggaran produksi

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	<u>xxx</u> +
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	<u>xxx</u> -
Anggaran produksi dalam unit	xxx

- 4) Menyusun anggaran biaya bahan baku, dimana anggaran biaya bahan baku terdiri dari anggaran pemakaian bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku.

Anggaran pemakaian bahan baku ditentukan dengan dua langkah, sebagai berikut :

- a) Menentukan kualitas bahan baku yang dipakai berdasarkan standar pemakaian bahan baku yang ditetapkan perusahaan.
- b) Mengalihkan standar pemakaian bahan baku dengan produksi.

Anggaran pembelian bahan baku ditentukan dengan dua langkah, yaitu:

- a) Membuat ramalan harga beli bahan baku dengan metode *least square*.
- b) Membuat anggaran pembelian bahan baku dalam unit:

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx	
Persediaan akhir bahan baku yang diinginkan	xxx	+
Total persediaan bahan baku	xxx	
Persediaan awal bahan baku	xxx	-
Anggaran pembelian bahan baku	xxx	

- c) Mengalihkan kuantitas dengan harga per unit yang dianggarkan.
- c. Membandingkan antara prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku hasil temuan lapangan dengan prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut teori.

- d. Menarik kesimpulan untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan sudah sesuai atau belum dengan membandingkan antara penyusunan anggaran biaya bahan baku pada perusahaan dengan kajian teori. Dalam membandingkan dapat menggunakan table seperti dibawah ini :

Berdasarkan teori	Perusahaan	Interprestasi
1.Membuat ramalan penjualan	1.	Sesuai/ belum sesuai
2.Menyusun anggaran penjualan	2.	Sesuai/ belum sesuai
3.Menyusun anggaran produksi	3.	Sesuai/ belum sesuai
4. Membuat anggaran biaya bahan baku	4.	Sesuai/ belum sesuai

2. Langkah-langkah untuk menjawab perumusan masalah yang kedua adalah:

Untuk menjawab masalah yang kedua yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya, selisihnya dapat ditelusuri lebih lanjut dengan menggunakan analisis selisih berikut ini :

- a. Selisih harga bahan baku

$$SHBB - (Hs - Hst) Ks$$

Keterangan :

SHBB : Selisih Harga Bahan Baku

I_{ts} : Harga beli sesungguhnya

H_{st} : Harga beli Standar

K_s : Kuantitas sesungguhnya

Bila $H_s > H_{st}$, berarti terjadi selisih harga bahan baku yang tidak menguntungkan dan sebaliknya jika $I_s < I_{st}$, berarti terjadi selisih harga bahan baku yang menguntungkan.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKBB = (K_s - K_{st}) H_{st}$$

Keterangan :

SKBB : Selisih Kuantitas Bahan Baku

K_s : Kuantitas Sesungguhnya

K_{st} : Kuantitas Standar

H_{st} : Harga beli Standar

Apabila $K_s > K_{st}$, berarti terjadi selisih kuantitas tidak menguntungkan dan bila $K_s < K_{st}$, berarti terjadi selisih kuantitas menguntungkan.

Setelah didapatkan selisih antara biaya aktual (realisasi) dengan biaya yang dianggarkan, kemudian menghitung prosentase selisih untuk menilai terkendali atau tidaknya biaya bahan baku. Dalam menilai terkendali atau tidaknya biaya bahan baku digunakan prosentase kebijaksanaan perusahaan.

- 1) Jika angka prosentase selisih biaya bahan baku (baik selisih positif maupun negatif) $<$ prosentase kebijaksanaan perusahaan, maka biaya bahan baku dikatakan terkendali.
- 2) Jika angka prosentase selisih biaya bahan baku (baik selisih positif maupun negatif) $>$ prosentase kebijaksanaan perusahaan, maka biaya bahan baku dikatakan tidak terkendali.

BAB IV⁴

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Perusahaan

Perusahaan kaos "In Tee_Shirt" merupakan perusahaan yang berbentuk perusahaan perseorangan dengan kepemilikan perusahaan dipegang oleh Drs. Arifin sebagai pendiri sekaligus penanam modal bagi perusahaan tersebut. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 23 Februari 1992 dengan surat izin No. 000200222334.22578 yang telah disahkan pada tanggal 27 September 2002 yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean No. 54 D dan di Jl. Patangpuluhun 45 Yogyakarta.

Pada saat awal berdirinya perusahaan ini, hanya memproduksi pakaian dengan jenis kaos, yaitu kaos lengan pendek yang ditujukan untuk pria maupun wanita. Kemudian setelah konsumen mengenal lebih jauh tentang perusahaan ini maka perusahaan mencoba untuk melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi produk sesuai dengan selera konsumen.

Produk yang dikembangkan perusahaan adalah jenis kaos yang banyak diminati oleh kaum remaja, sehingga pada awal tahun 1997 perusahaan mengembangkan produk baru yaitu kaos jungkis yang ditujukan bagi remaja cowok, kaos ketat yang ditujukan oleh remaja cewek dan switer untuk remaja cewek maupun cowok.

Krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, perusahaan juga merasakan dampaknya, namun hal itu dapat segera diatasi dengan

memproduksi jenis kaos yang masih digemari para remaja. Hal tersebut menjadikan perusahaan mampu bertahan sampai sekarang.

B. Tujuan Perusahaan

Perusahaan "IN TEE SHIRT" ini didirikan bertujuan untuk:

1. Memperoleh keuntungan yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas usaha.
2. Membuka lapangan usaha, baik sebagai usaha pemiliknya maupun masyarakat lain.
3. Memenuhi kebutuhan konsumen akan pakaian jadi khususnya T-shirt atau kaos.

C. Sistem Penjualan

Sistem penjualan yang dijalankan oleh perusahaan saat ini adalah menggunakan dua sistem yaitu sistem order dan retail. Sistem order merupakan sistem penjualan berdasarkan pesanan, biasanya konsumen memesan dalam jumlah tertentu. Sedangkan sistem retail yaitu penjualan per-unit dalam bentuk toko.

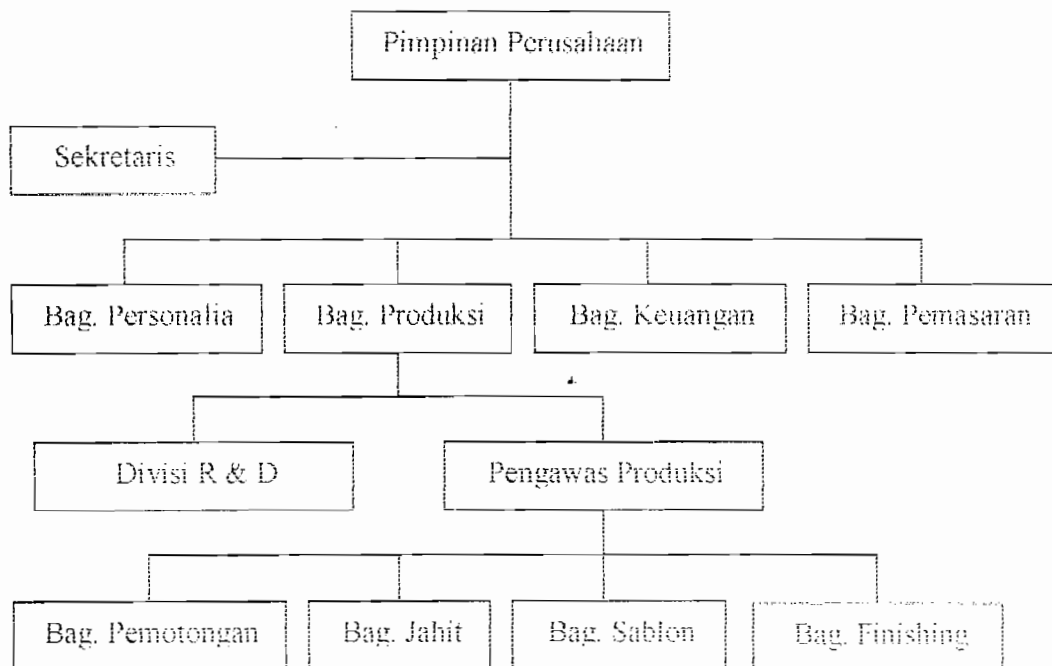
Untuk penjualan melalui sistem order dapat dilayani di kantor unit I yaitu Jl. Kapten Tendean No. 54 D, dan yang menginginkan retail atau membeli dalam jumlah kecil, konsumen juga dapat membeli di toko unit I tersebut dan juga tersedia di Ramai Mall Yogyakarta.

D. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan In Tee_Shirt

Yogyakarta



Sumber data: Perusahaan "In Tee_Shirt" Yogyakarta

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dari masing-masing bagian adalah:

1. Pimpinan Perusahaan

Mempunyai tugas:

- a. Menyiapkan kebijakan umum dan tujuan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pengawasan terhadap bawahan sebaik-baiknya.

- c. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan kelangsungan jalannya perusahaan.

2. Bagian Personalia

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Mengatur pembayaran gaji dan upah buruh serta mencatat dan membukukan.
- b. Menyusun laporan pertanggungjawaban mengenai gaji karyawan.
- c. Membuat rencana anggaran belanja karyawan.

3. Bagian Keuangan

Mempunyai tugas antara lain:

- a. Mencatat dan membukukan transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan administrasi keuangan perusahaan.
- c. Mengendalikan penggunaan anggaran keuangan dan menyusun laporan pertanggungjawaban mengenai keuangan perusahaan tiap tahunnya.
- d. Membuat rencana anggaran keuangan perusahaan.

4. Bagian Produksi

Mempunyai tugas antara lain:

Menkoordinir divisi R & D dan bagian pengawas:

- a. Divisi R & D (Riset dan Pengembangan)
Mengadakan riset tentang produk yang akan dikeluarkan, baik mengenai proses produk, biaya, pemasaran dan target yang akan diraih.

b. Pengawas Produksi

Bertanggungjawab atas jalannya produksi secara keseluruhan dan menjaga kualitas produksi.

5. Bagian Pemasaran

Mempunyai tugas antara lain:

- a. Mengadakan riset pasar dan riset promosi dalam rangka meningkatkan volume penjualan.
- b. Menentukan saluran distribusi.
- c. Merencanakan penjualan dan produksi.
- d. Melaksanakan promosi, memperluas daerah pasar.
- e. Menyalurkan produk selesai pembuatan kepada konsumen.

E. Data Personalia Perusahaan

Manajemen personalia mempunyai tugas dalam pengadaan tenaga kerja, dalam perusahaan ini pimpinan perusahaanlah yang menentukannya.

1. Penerimaan tenaga kerja.

Dalam penerimaan tenaga kerja perusahaan lebih mengutamakan pada *skill* atau keterampilan karyawannya, hal ini dikarenakan perusahaan menginginkan karyawan yang mampu bekerjasama dan mempunyai motivasi yang baik dalam bekerja, sehingga diharapkan tercipta kenyamanan dalam bekerja. Perekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan berdasarkan kebutuhan, dalam hal ini perusahaan mencari karyawan yang disesuaikan pada bidangnya.

2. Jumlah tenaga kerja.

Jumlah karyawan yang ada di perusahaan ini sebanyak 57 orang, yang terdiri dari tenaga kerja tetap dan borongan. Tenaga kerja tetap sebanyak 25 orang dan tenaga kerja borongan sebanyak 32 orang.

3. Jam kerja perusahaan.

Perusahaan menetapkan jam kerja karyawan setiap hari mulai jam 08.00 sampai 16.00 WIB. Pada hari minggu dan libur nasional perusahaan ini memberlakukan tutup.

F. Proses dan Hasil Produksi

1) Sifat produksi

Produksi yang dilakukan perusahaan ini adalah bersifat massa. Produksi massa ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar.

2) Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi kaos adalah sebagai berikut:

a. Kain.

Kain sebagai bahan baku utama, didatangkan dari Bandung, hal ini merupakan terpenting karena menyangkut kualitas produk harus selalu terjaga.

b. Benang.

Benang yang digunakan dipesan bersamaan dengan pemesanan kain, dan disesuaikan dengan warna kain.

c. Cat.

Cat yang digunakan adalah cat khusus untuk penyablonan kaos yang nantinya bahan cat ini juga diperoleh dari Bandung.

3) Mesin dan Peralatan yang digunakan.

Mesin-mesin yang digunakan dalam proses pembuatan kaos di perusahaan ini adalah:

a. Komputer

Komputer digunakan untuk mendesain gambar yang akan disablon nantinya.

b. Mesin potong

Mesin ini digunakan untuk memotong kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

c. Mesin jahit

Mesin ini digunakan untuk menjahit kain yang sudah dipotong.

d. *Over Deck*

Mesin ini digunakan untuk merapikan jahitan pada kaos.

e. Pengaduk

Alat ini digunakan untuk mengaduk warna cat yang akan digunakan.

4. Tahap-tahap proses produksi

Dalam memproduksi kaos perusahaan membagi kedalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama (*setting*)

Yaitu team yang bertugas untuk membuat atau mendesain gambar yang baik yang akan dijual secara ritail maupun berdasarkan order.

b. Tahap kedua (pemotongan)

Pada tahap ini dilakukan pemotongan dan pengukuran bahan baku.

c. Tahap ketiga (*afdruk*)

Bagian ini bertugas membuat film yang akan digunakan untuk menyablon.

d. Tahap keempat (*sortir*)

Tahap ini dilakukan pemilihan bahan baku yang layak untuk diproduksi atau tidak.

e. Tahap kelima (jahit)

Tahapan ini mempunyai tugas untuk menjahit sesuai sample yang telah ditentukan sebelumnya.

f. Tahap keenam (sablon)

Pada tahap ini merupakan tahap yang bertugas untuk menyablon kaos yang sudah jadi.

g. Tahap akhir (*finishing*)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan baik warna, ukuran maupun hasil sablonan yang telah dibuat. Selanjutnya apabila kaos sudah benar-benar dalam kondisi baik maka dilakukan pengepakan.

5. Daerah Pemasaran

Selain memasarkan produknya di Yogyakarta, perusahaan ini juga memasarkan produknya keluar kota antara lain Semarang dan Surabaya.

6. Penentuan dan Kebijakan Harga Jual.

Dalam menentukan harga perusahaan menetapkan atas dasar biaya produksi ditambah laba yang diinginkan perusahaan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengendalian biaya merupakan hal yang sangat penting di dalam perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Semakin terbatasnya sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan semakin kompleksnya masalah perusahaan, maka mendorong perusahaan agar dapat menggunakan sumber-sumber ekonomi tersebut secara bijaksana dan terkendalikan. PT IN TEE_SHIRT menggunakan anggaran untuk dapat mencapai pengendalian biaya.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah anggaran biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT.
 - a. Membuat ramalan penjualan perusahaan, dimana sebelum menyusun anggaran biaya produksi PT IN TEE SHIRT terlebih dahulu menyusun ramalan penjualan untuk tahun yang akan datang.
 - b. Menyusun rencana penjualan yang digunakan untuk menyusun anggaran penjualan.
 - c. Menyusun rencana produksi dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya persediaan barang yang ada di gudang, dimana jumlah persediaan awal dan akhir yang ada dalam perusahaan sangat mempengaruhi penentuan jumlah yang akan diproduksi.

d. Menyusun anggaran biaya bahan baku dengan cara :

- 1) Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalikan anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku.
- 2) Menciptakan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya.

2. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan kajian teori. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Membuat ramalan penjualan

Untuk mengetahui ramalan penjualan tahun 2004 dapat dicari berdasarkan data tahun yang lalu selama sepuluh tahun terakhir.

Berikut ini adalah data penjualan untuk tahun 1994 – 2003 :Tabel V.1

**Data Penjualan T-Shirt
PT IN TEE SHIRT
Tahun 1994 – 2003**

Tahun	Penjualan (unit)
1994	43.907
1995	48.708
1996	51.762
1997	55.338
1998	57.964
1999	60.191
2000	62.750
2001	67.054
2002	74.207
2003	81.247

Sumber : PT IN TEE_SHIRT

Dengan menggunakan data tersebut maka dibuat suatu ramalan penjualan untuk tahun 2004. Untuk menghitung ramalan penjualan,

teknik yang digunakan adalah metode *Least Square*. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel V.2
Perhitungan Ramalan Penjualan (Unit)

Tahun	Y	X	XY	X ²
1994	43.907	-9	-395.163	81
1995	48.708	-7	-340.956	49
1996	51.762	-5	-258.810	25
1997	55.338	-3	-166.014	9
1998	57.964	-1	-57.964	1
1999	60.191	1	60.191	1
2000	62.750	3	188.250	9
2001	67.054	5	335.270	25
2002	74.207	7	519.449	49
2003	81.247	9	731.223	81
Jumlah	603.128	0	615.476	330

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa rumus yang digunakan untuk menyusun ramalan penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual tahun 2004 adalah dengan metode *Least Square*, yaitu :

$$Y' = a + b X$$

Dimana a dan b dapat dicari dengan rumus sbb :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y : besarnya penjualan

a : komponen tetap dari penjualan setiap tahun

b : Tingkat perkembangan dari penjualan setiap tahun

X : angka tahun

n : jumlah tahun dari data historis

Nilai a dan b dapat dicari, yaitu :

$$a = \frac{603.128}{10} = 60.312,8$$

$$b = \frac{615.476}{330} = 1.865,08$$

$$Y = a + bx$$

$$= 60.312,8 + 1.865,08x$$

$$= 60.312,8 + 1.865,08 (11)$$

$$= 60.312,8 + 20.515,88$$

$$= 80.828,68$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui besarnya ramalan penjualan yang ditargetkan oleh perusahaan untuk tahun 2004 yaitu sebesar 80.828,68 unit.

Perhitungan ramalan penjualan secara bulanan untuk tahun 2004, dimana data yang diperlukan merupakan data bulanan untuk tahun sebelumnya. Untuk menghitung ramalan penjualan bulanan dipakai indeks musim yang dapat digunakan untuk mencari besarnya ramalan penjualan bulanan selama tahun 2004. Data tersebut dapat dilihat pada tabel V.3.

Tabel V.3
Data Penjualan Bulanan T_Shirt
PT IN TEE_SHIRT
 Periode 2001 – 2003

Bulan	Penjualan (unit)									
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Januar:	3.371	3.495	3.641	4.175	4.282	4.170	5.230	4.694	5.010	5.411
Februari	4.576	4.285	4.395	3.420	4.081	5.631	4.650	5.947	5.596	6.055
Maret	3.292	4.860	6.152	4.310	4.576	5.689	6.721	6.660	6.207	6.795
April	3.519	4.920	4.290	5.255	5.292	6.007	6.135	6.536	5.426	6.225
Mei	3.817	4.320	4.387	5.987	5.067	4.043	5.164	4.832	6.016	6.830
Juni	2.764	3.675	3.519	3.475	3.478	4.506	5.232	6.017	7.049	7.952
Juli	2.862	3.440	3.535	4.211	4.704	4.936	4.284	4.417	6.756	7.454
Agustus	3.653	4.610	5.519	5.675	6.893	5.047	5.540	6.462	6.565	7.213
September	4.292	4.270	3.292	4.212	4.613	5.423	5.451	5.333	7.819	8.418
Oktober	4.174	4.120	4.784	5.897	5.326	4.387	5.683	6.679	6.119	6.737
November	3.891	3.303	4.635	4.471	4.774	4.535	4.165	4.727	6.863	7.098
Desember	3.696	3.410	3.613	4.250	4.878	5.817	4.495	4.696	4.781	5.059
Total	43.907	48.708	51.762	55.338	57.964	60.191	62.750	67.054	74.207	81.247

Sumber : PT IN TEE_SHIRT

Data di atas dapat digunakan untuk membuat ramalan penjualan bulanan dengan menggunakan indeks musim.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 perhitungan indeks musim.

Tabel V.4
Perhitungan Indeks Musim
PT IN TEE_SHIRT
Periode 1994-2003

Bulan	Penjualan (unit)										Rata - rata (Y)	X	XY	X ²	Trend	Variasi Musim	Indeks Musim
	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003							
Januari	3.371	3.495	3.641	4.175	4.282	4.170	5.230	4.694	5.010	5.411	4.347,9	-11	-47.826,9	121	9	4.347,9	12,46
Februari	4.576	4.285	4.395	3.420	4.081	5.631	4.650	5.947	5.596	6.055	4.893,6	-9	-48.772,4	81	210,88	4.652,78	120,34
Maret	3.292	4.860	6.152	4.310	4.576	5.689	6.721	6.660	6.207	6.795	5.526,2	-7	-38.685,4	49	421,76	5.104,44	132,03
April	3.519	4.920	4.290	5.255	5.292	6.007	6.135	5.536	5.426	6.225	5.360,5	-5	-26.802,5	25	632,64	4.727,86	122,29
Mei	3.817	4.320	4.387	5.987	5.067	4.043	5.164	4.832	6.016	6.830	5.046,3	-3	-15.138,9	9	843,52	4.202,78	108,7
Juni	2.764	3.675	3.519	3.475	3.478	4.506	5.232	6.071	7.049	7.952	4.772,1	-1	-4.772,1	1	1.054,4	3.717,7	96,16
Juli	2.862	3.440	3.535	4.211	4.704	4.936	4.284	4.417	6.756	7.454	4.659,9	1	4.659,9	1	1.265,28	3.394,62	87,8
Agustus	3.653	4.610	5.519	5.675	6.893	5.047	5.540	6.462	6.565	7.213	5.717,7	3	17.153,1	9	1.476,16	4.241,54	109,71
September	4.292	4.270	3.292	4.212	4.613	5.423	5.451	5.333	7.819	8.418	5.312,3	5	26.561,5	25	1.687,04	3.625,26	93,77
Oktober	4.174	4.120	4.784	5.897	5.326	4.387	5.683	6.679	6.119	6.737	5.390,6	7	37.734,2	49	1.897,92	3.492,68	90,34
November	3.891	3.503	4.635	4.471	4.774	4.535	4.165	4.727	6.863	7.098	4.846,2	9	43.615,8	81	2.108,8	2.737,4	70,8
Desember	3.696	3.410	3.613	4.250	4.878	5.817	4.495	4.696	4.781	5.039	4.459,5	11	49.164,5	121	2.319,68	2.159,82	55,6
Total	43.907	48.708	51.762	55.338	57.964	60.191	62.750	67.054	74.207	81.247	60.312,8	0	1.892,8	572		46.394,78	

Sumber : Data Sekunder yang diolah

1. Dalam mencari rata-rata bulanan dapat dilakukan dengan menjumlahkan data penjualan bulanan tahun 1994-2003. Kemudian hasil penjumlahan bulanan tersebut dibagi dengan banyaknya tahun.
2. Mencari Trend Bulanan

Untuk mencari pertambahan trend setiap bulannya adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{(\bar{Y})}{X^2}$$

$$b = \frac{60.312,8}{572}$$

$$b = 105,44$$

Keterangan :

b = Pertambahan trend setengah bulan

Y = Jumlah penjualan rata-rata

X^2 = Jumlah kuadrat terkecil dari 12 data

Karena b merupakan pertambahan trend setengah bulanan, sehingga pertambahan trend untuk satu bulannya adalah $2 \times b$, jadi besarnya adalah $2 \times 105,44 = 210,88$

Apabila bulan Januari dianggap sebagai bulan dasar, maka jumlah pertambahan trendnya = 0, sedangkan pertambahan trend pada bulan selanjutnya dapat dilihat pada lembar berikutnya.

$$- \text{ Februari} = 210,88 \times 1 = 210,88$$

$$- \text{ Maret} = 210,88 \times 2 = 421,76$$

- April	=	210,88 x 3	=	632,64
- Mei	=	210,88 x 4	=	843,52
- Juni	=	210,88 x 5	=	1.054,4
- Juli	=	210,88 x 6	=	1.265,28
- Agustus	=	210,88 x 7	=	1.476,16
- September	=	210,88 x 8	=	1.687,04
- Oktober	=	210,88 x 9	=	1.897,92
- Nopember	=	210,88 x 10	=	2.108,8
- Desember	=	210,88 x 11	=	2.319,68

3. Mencari Variasi Musim

Cara yang dilakukan untuk menentukan besar kecilnya variasi musim yaitu dengan mengurangkan penjualan rata-rata dengan pertambahan trendnya. Karena pada bulan Januari pertambahan trendnya = 0, maka variasi musimnya sama dengan penjualan rata-rata.

Untuk bulan berikutnya dilihat pada perhitungan sbb :

- Februari	=	4.863,6 - 210,88	=	4.652,78
- Maret	=	5.526,2 - 421,76	=	5.104,44
- April	=	5.360,5 - 632,64	=	4.727,86
- Mei	=	5.046,3 - 843,52	=	4.202,78
- Juni	=	4.772,1 - 1.054,4	=	3.717,7
- Juli	=	4.659,9 - 1.265,28	=	3.394,62
- Agustus	=	5.717,7 - 1.476,16	=	4.241,54

- September = $5.312,3 - 1.687,04 = 3.625,26$
- Oktober = $5.390,6 - 1.897,92 = 3.492,68$
- Nopember = $4.846,2 - 2.108,8 = 2.737,4$
- Desember = $4.469,5 - 2.319,68 = 2.149,82$

4. Menentukan Indeks Musim

Indeks musim merupakan nilai variasi musim untuk tiap-tiap bulan yang dinyatakan sebagai prosentase dari nilai rata-rata variasi musim itu sendiri selama 12 bulan.

Nilai rata-rata variasi musim per bulannya :

$$\frac{46.394,78}{12} = 3.866,23$$

- Januari = $(4.347,9 : 3.866,23) \times 100\% = 112,46\%$
 - Februari = $(4.652,78 : 3.866,23) \times 100\% = 120,34\%$
 - Maret = $(5.104,44 : 3.866,23) \times 100\% = 132,03\%$
 - April = $(4.727,86 : 3.866,23) \times 100\% = 122,29\%$
 - Mei = $(4.202,78 : 3.866,23) \times 100\% = 108,7\%$
 - Juni = $(3.717,7 : 3.866,23) \times 100\% = 96,16\%$
 - Juli = $(3.394,62 : 3.866,23) \times 100\% = 87,8\%$
 - Agustus = $(4.241,54 : 3.866,23) \times 100\% = 109,71\%$
 - September = $(3.625,26 : 3.866,23) \times 100\% = 93,77\%$
 - Oktober = $(3.492,68 : 3.866,23) \times 100\% = 90,34\%$
 - Nopember = $(2.737,4 : 3.866,23) \times 100\% = 70,8\%$
 - Desember = $(2.149,82 : 3.866,23) \times 100\% = 55,6\%$
- $\Sigma = 1.200\%$

Ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2004 dicari dengan cara mengalikan ramalan penjualan tahunan yang telah dibagi dengan dua belas dengan indeks musim setiap bulannya untuk tahun 2002 :

- Januari	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 112,46\%$	=	7.575
- Februari	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 120,34\%$	=	8.105,76
- Maret	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 132,03\%$	=	8.893,17
- April	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 122,29\%$	=	8.237,11
- Mei	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 108,7\%$	=	7.321,73
- Juni	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 96,16\%$	=	6.477,07
- Juli	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 87,8\%$	=	5.913,96
- Agustus	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 109,71\%$	=	7.389,76
- September	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 93,77\%$	=	6.316,08
- Oktober	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 90,34\%$	=	6.085,05
- Nopember	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 70,8\%$	=	4.768,89
- Desember	=	$(80.828,68 : 12)$	$\times 55,6\%$	=	<u>3.745,1</u>
				Σ	= 80.828,68

Selanjutnya dapat dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2004 secara bulanan yaitu dengan menyusun tabel hasil-hasil perhitungan di atas ke dalam tabel V.5.



Tabel V.5
Ramalan Penjualan Bulanan T-Shirt
PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

Bulan	Penjualan (unit)
Januari	7.575
Februari	8.105,76
Maret	8.893,17
April	8.237,11
Mai	7.321,73
Juni	6.477,07
Juli	5.913,96
Agustus	7.389,76
September	6.316,08
Oktober	6.085,05
November	4.768,89
Desember	3.745,1
Jumlah	80.828,68

Sumber : Data Sekunder yang diolah

b. Membuat Anggaran Penjualan

Berdasarkan pada ramalan penjualan maka perusahaan merencanakan penjualan pada tahun 2004 sebesar 93.000 unit dan perhitungan rencana bulannya adalah sbb :

- Januari = $(93.000 : 12) \times 112,46 \% = 8.715,65$
- Februari = $(93.000 : 12) \times 120,34 \% = 9.326,35$
- Maret = $(93.000 : 12) \times 132,03 \% = 10.232,325$
- April = $(93.000 : 12) \times 122,29\% = 9.477,475$
- Mei = $(93.000 : 12) \times 108,7\% = 8.421,25$
- Juni = $(93.000 : 12) \times 96,16\% = 7.452,4$
- Juli = $(93.000 : 12) \times 87,8\% = 6.804,5$

$$\begin{aligned}
 - \text{Agustus} &= (93.000 : 12) \times 109,71\% = 8.502,525 \\
 - \text{September} &= (93.000 : 12) \times 93,77\% = 7.267,175 \\
 - \text{Oktober} &= (93.000 : 12) \times 90,34\% = 7.001,35 \\
 - \text{Nopember} &= (93.000 : 12) \times 70,8\% = 5.487 \\
 - \text{Desember} &= (93.000 : 12) \times 55,6\% = 4.309 \\
 \hline
 \Sigma &= 93.000
 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan diatas rencana penjualan untuk tahun 2004 secara bulanan adalah sebagai berikut :

Tabel V.6
Rencana Penjualan Bulanan T_Shirt
PT IN TEE_SHIRT
Tahun 2004

Bulan	Penjualan (Unit)
Januari	8.715,65
Februari	9.326,35
Maret	10.232,325
April	9.477,475
Mei	8.424,25
Juni	7.452,4
Juli	6.804,5
Agustus	8.502,525
September	7.267,175
Oktober	7.001,35
Nopember	5.487
Desember	4.309
Total	93.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari penyusunan rencana penjualan maka bagian produksi akan menyusun suatu rencana produksi untuk tahun 2004. PT IN TEE SHIRT dalam pembuatan anggaran produksi selain mengacu pada rencana penjualan juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan persediaan awal maupun akhir

c. Penyusunan Rencana Produksi

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyusunan rencana produksi diantaranya persediaan barang yang ada di gudang perusahaan. Data tentang persediaan awal maupun persediaan akhir di perusahaan penting artinya dalam penentuan jumlah yang akan diproduksi untuk satu periode tertentu. Persediaan awal tahun anggaran untuk satu periode yang akan datang dalam perusahaan adalah sama dengan data persediaan akhir tahun ini. Data tentang persediaan akhir tahun anggaran ini belum dapat dicari di dalam perusahaan sebab belum terlaksana dan baru akan terjadi satu tahun kemudian sehingga perlu ditentukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan menentukan 20 % persediaan barang jadi pada akhir tahun dari seluruh barang yang dijual.

PT IN TEE SHIRT mempunyai beberapa pertimbangan dalam menentukan besarnya persediaan diantaranya adalah fasilitas gudang. Untuk tahun 2004 telah diketahui bahwa perusahaan IN TEE SHIRT akan merencanakan hasil penjualannya sebanyak 93.000 unit, sedangkan hasil perhitungan ramalan penjualan sebesar 80.828,68 unit. Perhitungan rencana produksi PT IN TEE SHIRT baik perhitungan ramalan penjualan maupun rencana penjualan dapat dilihat pada tabel V 7.

Tabel V.7
Perhitungan Produksi T-Shirt dari Ramalan Penjualan Tahun 2004
 (unit)

Bulan	Ramalan Penjualan (2)	Persediaan Akhir (3)=(2) x20 %	Jumlah T-Shirt (4)=(2+3)	Persediaan Awal (5)	Produksi T-Shirt (6)=(4-5)
Januari	7.575	1.515	9.090	1100	7990
Februari	8.105,76	1.621,15	9.726,91	1515	8211,91
Maret	8.893,17	1.778,63	10.671,80	1621,15	9050,65
April	8.237,11	1.647,42	9.884,53	1.778,63	8.105,90
Mei	7.321,73	4.464,35	8.786,08	1.647,42	7.138,66
Juni	6.477,07	1.295,41	7.772,48	1.464,35	6.308,13
Juli	5.913,96	1.182,79	7.096,75	1.295,41	5.801,34
Agustus	7.389,76	1.477,95	8.867,71	1.182,79	7.684,92
September	6.316,08	1.263,22	7.579,30	1.477,95	6.101,35
Oktober	6.085,05	1.217,01	7.302,06	1.263,22	6.038,84
Nopember	4.768,89	953,78	5.722,67	1.217,01	4.505,66
Desember	3.745,1	749,02	4.494,12	953,78	3.540,34
Total	80.828,68		96.994,41		80.477,70

- Persediaan akhir = 20 % x ramalan penjualan
- Persedian awal Januari data perusahaan

Sedangkan perhitungan rencana produksi perusahaan dari rencana penjualan pada PT IN TEE SHIRT dapat dilihat pada tabel V.8.

Tabel V.8
Perhitungan Produksi T-Shirt dari Rencana Penjualan Tahun 2004
 (unit)

Bulan	Rencana Penjualan (2)	Persediaan Akhir (3) = (2 x 20%)	Jumlah T-Shirt (4) = (2+3)	Persediaan Awal (5)	Produksi T-Shirt (6) = (4-5)
Januari	8.715,65	1.743,13	10.458,78	1.100,00	9.358,78
Februari	9.326,35	1.865,27	11.191,62	1.743,13	9.448,49
Maret	10.232,33	2.046,465	12.278,79	1.865,27	10.413,52
April	9.477,48	1.895,50	11.372,97	2.046,47	9.326,51
Mei	8.424,25	1.684,85	10.109,10	1.895,50	8.213,61
Juni	7.452,40	1.490,48	8.942,88	1.684,85	7.258,03
Juli	6.804,50	1.360,90	8.165,40	1.490,48	6.674,92
Agustus	8.502,53	1.700,51	10.203,03	1.360,90	8.842,13
September	7.267,18	1.453,44	8.720,61	1.700,51	7.020,11
Oktober	7.001,35	1.400,27	8.401,62	1.453,44	6.948,19
Nopember	5.487	1.097,40	6.584,40	1.400,27	5.184,13
Desember	4.309	861,8	5.170,80	1.097,40	4.073,40
Total	93.000		111.600		92.761,80

- Persediaan akhir = 20 % x rencana produksi
- Persediaan awal Januari data perusahaan

d. Anggaran Biaya Bahan Baku

Perusahaan kemudian menyusun anggaran biaya bahan baku setelah rencana produksi disusun. Penyusunan anggaran biaya bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan pada PT IN TEE SHIRT adalah kain katun yang didatangkan dari Bandung. Di dalam pembuatan anggaran kebutuhan bahan baku, PT IN TEE SHIRT terlebih dahulu menentukan standar pemakaian bahan baku. Standar bahan baku yang dipakai perusahaan untuk membuat 1 unit kaos membutuhkan 0,33 kg kain katun. Jadi

perhitungan besarnya kebutuhan bahan baku kain katun dapat diketahui sebagai berikut :

Januari	$9.358,78 \times 0,33 \text{ ku} = 3.088,4 \text{ ku}$
Februari	$9.448,49 \times 0,33 \text{ ku} = 3.118,02 \text{ ku}$
Maret	$10.413,52 \times 0,33 \text{ ku} = 3.436,46 \text{ ku}$
April	$9.326,505 \times 0,33 \text{ ku} = 3.077,75 \text{ ku}$
Mei	$8.213,605 \times 0,33 \text{ ku} = 3.710,49 \text{ ku}$
Juni	$7.258,03 \times 0,33 \text{ ku} = 2.395,15 \text{ ku}$
Juli	$6.674,92 \times 0,33 \text{ ku} = 2.202,72 \text{ ku}$
Agustus	$8.842,13 \times 0,33 \text{ ku} = 2.918 \text{ ku}$
September	$7.020,105 \times 0,33 \text{ ku} = 2.316,63 \text{ ku}$
Oktober	$6.948,185 \times 0,33 \text{ ku} = 2.293 \text{ ku}$
Nopember	$5.184,13 \times 0,33 \text{ ku} = 1.710,77 \text{ ku}$
Desember	$4.073,4 \times 0,33 \text{ ku} = 1.344,22 \text{ ku}$

Untuk lebih jelasnya anggaran kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.9
Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Kain
PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

	Kebutuhan (ku)	Produksi (ku)	Jumlah (ku)
Januari	0,33	9.358,78	3.088,4
Februari	0,33	9.448,49	3.118,02
Maret	0,33	10.413,52	3.436,46
April	0,33	9.326,505	3.077,75
Mei	0,33	8.213,605	2.710,49
Juni	0,33	7.258,03	2.395,15
Juli	0,33	6.674,92	2.202,72
Agustus	0,33	8.842,13	2.918
September	0,33	7.020,105	2.316,63
Oktober	0,33	6.948,185	2.293
Nopember	0,33	5.184,13	1.710,77
Desember	0,33	4.073,4	1.344,22
		92.761,8	30.611,61

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Sedangkan kalau kita bandingkan dengan realisasinya, maka kita akan melihat perbedaan mengenai jumlah kebutuhan bahan baku. Lebih

jelasanya realisasi kebutuhan bahan baku PT IN TEE SHIRT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.10
Realisasi Kebutuhan Bahan Baku Kain Katun
Untuk Produksi PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

Bulan	Kebutuhan (kg)	Produksi (unit)	Jumlah (ku)
Januari	0,33	6750	2.227,5
Februari	0,33	6600	2.178
Maret	0,33	7500	2.475
April	0,33	7200	2.376
Mei	0,33	7050	2.326,5
Juni	0,33	7570	2.498,1
Juli	0,33	7970	2.630,1
Agustus	0,33	8115	2.677,9
September	0,33	8500	2.805
Oktober	0,33	8150	2.689,45
Nopember	0,33	7598	2.507,3
Desember	0,33	6650	2.194,5
		89653	29.585,35

Sumber : Data PT IN TEE SHIRT

2. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku kain katun, PT IN TEE SHIRT biasanya melakukan pembelian bahan baku tiap dua bulan sekali sebelum proses produksi dilakukan. Banyaknya pembelian bahan baku adalah jumlah yang dibutuhkan setiap bulannya atau rata-rata kebutuhan setiap bulannya. Perusahaan menetapkan persediaan bahan baku yang ada di gudang sebesar 20% untuk produksinya. Dalam menentukan harga beli bahan baku, perusahaan menggunakan data historis selama sepuluh tahun. Data harga beli bahan baku kain katun pada PT IN TEE SHIRT dapat dilihat pada tabel V.11.

Tabel V.11
Data Harga Beli Bahan Baku Kain Katun
PT IN TEE_SHIRT
1994 – 2003

Tahun	Harga Beli / kg
1994	Rp 20.500
1995	22.500
1996	24.500
1997	26.500
1998	30.000
1999	33.500
2000	35.500
2001	37500
2002	39500
2003	43000

Sumber : Data PT IN TEE_SHIRT

Langkah pertama yaitu membuat ramalan harga beli untuk tahun 2004.

Perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.12.

Tabel V.12
Perhitungan Harga Beli Bahan Baku Kain
PT IN TEE_SHIRT
1994 – 2003

Tahun	Harga (Y)	X	XY	X ²
1994	20.500	-9	-184.500	81
1995	22.500	-7	-157.500	49
1996	24.500	-5	-122.500	25
1997	26.500	-3	-79.500	9
1998	30.000	-1	-30.000	1
1999	33.500	1	33.500	1
2000	35.500	3	106.500	9
2001	37500	5	187.500	25
2002	39500	7	276.500	49
2003	43000	9	387.000	81
	313.000		417.000	330

Rumus yang digunakan yaitu $Y = a + bX$ dimana a dan b dapat dicari

dengan rumus yang dapat dilihat pada halaman berikutnya.

$$A = \frac{\sum Y}{n}$$

dan

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Besarnya harga

a = Komponen yang tetap dari harga setiap tahun

b = Tingkat perkembangan dari harga tiap tahun

X = Angka tahun

Sehingga nilai a dan b dapat dihitung:

$$a = \frac{313.000}{10}$$

$$= 31.300$$

$$b = \frac{417.000}{330}$$

$$= 1.263,64$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka nilai a dan b dimasukkan pada rumus utama yaitu : $Y = a + bX$

Untuk tahun 2004 nilai X = 11 maka Y sebagai ramalan harga beli dapat diketahui :

$$Y = 31.300 + 1.263,64 (X)$$

$$= 31.300 + 1.263,64 (11)$$

$$= 31.300 + 13.900$$

$$= 45.200$$

Untuk lebih jelasnya mengenai anggaran pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku serta realisasinya dapat dilihat pada tabel V.13 dan tabel V.14 .

Tabel V.13
Anggaran Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kain
PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

Bulan (1)	kebutuhan (ku) (2)	Persediaan Akhir (3) = (2 x 20%)	Jumlah (4) = (2 + 3)	Persediaan Awal (5)	Pembelian (6) = (4 - 5)	Harga (Rp) (7)	Jumlah Pembelian (Rp) (8) = (6 x 7)	Jumlah Pemakaian (Rp) (9) = (2 x 7)
Januari	3.088,4	617,68	3.706,08	450	3.256,08	45.200	147.174.816	139.595.680
Februari	3.118,02	623,6	3.741,62	617,68	3.123,94	45.200	141.202.088	140.934.504
Maret	3.436,46	687,29	4.123,75	623,6	3.500,15	45.200	158.206.780	155.327.992
April	3.077,75	615,55	3.693,3	687,29	3.006,01	45.200	135.871.652	139.114.300
Mei	2.710,49	542,09	3.252,58	615,55	2.637,03	45.200	119.193.756	122.514.148
Juni	2.395,15	479,03	2.874,18	542,09	2.332,09	45.200	105.410.468	108.260.780
Juli	2.202,72	440,54	2.643,26	479,03	2.164,23	45.200	97.823.196	99.562.944
Agustus	2.918	583,6	3.501,6	440,54	3.061,06	45.200	138.359.912	131.893.600
September	2.316,63	463,33	2.779,96	583,6	2.196,36	45.200	99.275.472	104.711.676
Oktober	2.293	458,6	2.751,6	463,33	2.288,27	45.200	103.429.804	103.643.600
November	1.710,77	342,15	2.052,92	458,6	1.594,32	45.200	72.063.264	77.326.804
Desember	1.344,22	268,84	1.613,06	342,15	1.270,91	45.200	57.445.132	60.758.744
	30.611,61	6.122,3	36.733,91	6.303,46	30.430,45	45.200	1.375.456.340	1.383.644.772

Sumber : Data Sekunder yang diolah

- Persediaan akhir = 20% x kebutuhan

- Persediaan awal Januari data perusahaan.

Tabel V.14
 Realisasi Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku Kain
 PT IN TEE SHIRT
 Tahun 2004

Bulan (1)	Kebutuhan (ku) (2)	Persediaan Akhir (3) = (2 x 20%)	Jumlah (4) = (2 + 3)	Persediaan Awal (5)	Pembelian (6) = (4 - 5)	Harga (Rp) (7)	Jumlah Pembelian (Rp) (8) = (6 x 7)	Jumlah Pemakaian (Rp) (9) = (2 x 7)
Januari	2.227,5	445,5	2.673	450	2.223	45.000	100.035.000	100.237.500
Februari	2.178	435,6	2.613,6	445,5	2.168,1	45.000	97.564.500	98.010.000
Maret	2.475	495	2.970	435,6	2.534,4	45.000	114.048.000	111.375.000
April	2.376	475,2	2.851,2	495	2.356,2	45.000	106.029.000	106.920.000
Mei	2.326,5	465,3	2.791,8	475,2	2.316,6	45.000	104.247.000	104.692.500
Juni	2.498,1	499,62	2.997,72	465,3	2.532,42	45.000	113.958.900	112.414.500
Juli	2.630,1	526,02	3.156,12	499,62	2.656,5	45.000	119.542.500	118.354.500
Agustus	2.677,9	535,58	3.213,48	526,02	2.687,46	45.000	120.935.700	120.505.500
September	2.805	561	3.366	535,58	2.830,42	45.000	127.368.900	126.225.000
Oktober	2.689,45	537,89	3.227,34	561	2.666,34	45.000	119.985.300	121.025.250
November	2.507,3	501,46	3.008,76	537,89	2.470,87	45.000	111.189.150	112.828.500
Desember	2.194,5	438,9	2.633,4	501,46	2.131,94	45.000	95.937.300	98.752.500
Total	29.585,35	5.917,07	35.502,42	5.928,17	29.574,25	45.000	1.330.841.250	1.331.340.750

Sumber : Data Sekunder yang diolah

-Persediaan Akhir = 20 % x kebutuhan

-Persediaan Awal Januari data perusahaan

B. Analisis Data

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai penyusunan anggaran biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pengendalian biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Anggaran

PT IN TEE SHIRT dalam menyusun anggaran biaya bahan baku diawali dengan menyusun ramalan penjualan berdasarkan data tahun sebelumnya, kemudian dari ramalan penjualan dibuat anggaran penjualan. Setelah itu disusun anggaran produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perbandingan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut teori dan menurut perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori atau belum sesuai dengan kajian teori. Perbandingannya dapat dilihat pada tabel V.15.

Tabel V.15
Perbandingan Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku
PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

Teori	Perusahaan	Interprestasi
Membuat ramalan penjualan yaitu dengan menggunakan metode <i>Least Square</i> .	Menyusun rencana produksi berdasarkan rencana penjualan yang ditetapkan berdasarkan ramalan penjualan	Sesuai
Menyusun anggaran penjualan, yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang yang meliputi : - Jenis (kualitas) barang yang akan dijual.	Menyusun anggaran penjualan mengenai produk yang akan diproduksi secara lebih spesifik yang meliputi: jenis, jumlah (unit), harga, waktu, serta tempat atau daerah bagi barang yang akan dijual.	Sesuai

Teori	Perusahaan	Interprestasi
<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual. - Waktu penjualan serta tempat penjualan 		
<p>Menyusun anggaran biaya bahan baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalikan anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku. <p>Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan standar pemakaian bahan baku. - Menetapkan standar harga bahan baku. 	<p>Sesuai</p>

Sumber : Data Sekunder yang diolah

2. Pengendalian Biaya

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu untuk mengetahui apakah biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT untuk tahun 2004 sudah terkendali atau belum, maka dilakukan perbandingan anggaran biaya bahan baku dengan realisasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16.

Tabel V.16
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku
PT IN TEE SHIRT
Tahun 2004

	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih
Biaya Bahan Baku	1.383.644.772	1.331.340.750	52.304.022	3,8
Jumlah Unit	92.761,8	89.653	3.108,8	3,35
Biaya per Unit	Rp 14.916,10	Rp 14.849,93	66,17	0,44

Anggaran Biaya Bahan Baku pada PT IN_TEE_SHIRT untuk memproduksi kaos pada tahun 2004 sebesar Rp 1.383.644.772 sedangkan realisasinya pada tahun 2004 sebesar Rp 1331.340.750 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 52.304.022 atau sebesar 3,8%. Dengan anggaran biaya bahan baku sebesar Rp 1.383.644.772 dan jumlah bahan baku yang dianggarkan untuk tahun 2004 sebesar 92.761,8 kg maka biaya bahan baku per kg kain katun adalah Rp 1.383.644.772 dibagi 92.761,8 sama dengan Rp 14.916,10 per kg, sedangkan realisasinya perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp 1.331.340.750 dan jumlah yang diproduksi sebanyak 89.653 kg, maka biaya produksi produksi per kg adalah Rp 1.331.340.750 dibagi 89.653 sama dengan Rp 14.849,93 per kg. Perbedaan biaya per unit yang dianggarkan sebesar Rp 14.916,10 dengan realisasi biaya per unit sebesar Rp 14.849,93, sehingga terdapat selisih biaya sebesar Rp 66,17 atau sebesar 0,44%.

Berdasarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan baku tahun 2004 menunjukkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 52.304.022 Selisih sebesar Rp 52.304.022 ini dapat ditelusuri lagi dengan menggunakan analisis biaya bahan baku.

a. Selisih harga bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (H_s - H_{st}) K_s \\
 &= (45.000 - 45.200) \times 29.585,35 \\
 &= 5.917.070
 \end{aligned}$$

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned}
 &= (Ks - Kst) Hst \\
 &= (29.585,35 - 30.611,61) \times 45.200 \\
 &= -46.386.952
 \end{aligned}$$

Berdasarkan selisih yang diperoleh, maka untuk menilai terkendali atau tidak terkendalinya biaya bahan baku, perusahaan menetapkan kebijaksanaan dengan prosentase sebesar 5%. Biaya bahan baku pada PT IN TEE_SHIRT tahun 2004 sudah terkendali, hal ini dapat dilihat dari prosentase selisih biaya bahan baku sebesar 3,8% yang tidak melebihi batas toleransi 5%.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat diketahui bahwa langkah- langkah penyusunan anggaran pada PT IN TEE SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori, yaitu:

1. Membuat ramalan penjualan

Perusahaan membuat ramalan penjualan berdasarkan data historis sepuluh tahun yang lalu untuk memperkirakan jumlah penjualan tahun 2004. Untuk membuat ramalan penjualan bulanan tahun 2004 dihitung berdasarkan indeks musim yang diperoleh dengan perhitungan yaitu dari data perusahaan mengenai penjualan perbulannya pada sepuluh tahun yang lalu.

2. Setelah diketahui ramalan penjualan, maka dibuatlah anggaran penjualan dengan menggunakan data penjualan tahun-tahun sebelumnya.

3. Dari ramalan penjualan akan dibuat rencana produksi. Rencana produksi sama dengan rencana penjualan karena perusahaan tidak menentukan besarnya persediaan awal. Setelah rencana produksi maka dibuat anggaran produksi.
4. Setelah anggaran produksi dibuat langkah selanjutnya adalah membuat anggaran biaya produksi yang salah satu diantaranya adalah anggaran biaya bahan baku.

Pengendalian Biaya

Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT tersebut terkendali atau belum, maka dilakukan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. Pada PT IN TEE SHIRT anggaran biaya bahan baku untuk memproduksi kaos pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 1.383.644.772 sedangkan realisasinya pada tahun 2004 sebesar Rp 1.331.340.750 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 52.304.022 atau sebesar 3,8 %. Selisih ini disebabkan oleh selisih harga bahan baku sebesar Rp 5.917.070 (menguntungkan) dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 46.386.952 (menguntungkan). Selisih menguntungkan harga bahan baku disebabkan oleh harga bahan baku yang dianggarkan sebesar Rp 45.200 sedangkan realisasinya sebesar Rp 45.000. Selisih ini disebabkan karena perusahaan mendapat potongan pembelian bahan baku, sehingga menyebabkan selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp 5.917.070. Selisih menguntungkan kuantitas bahan baku disebabkan oleh kuantitas yang dianggarkan sebesar 30.611,61 sedangkan realisasinya sebesar 29.585,35. Selisih ini disebabkan karena perusahaan memproduksi lebih kecil daripada yang dianggarkan serta adanya tenaga kerja yang terampil sehingga tidak terjadi pemborosan pemakaian

bahan baku, sehingga kebutuhan bahan baku berkurang yang menyebabkan terjadinya selisih kuantitas menguntungkan sebesar Rp 46.386.952.

Perusahaan menetapkan kebijaksanaan dengan prosentase sebesar 5 % untuk menilai terkendali atau tidak terkendalnya biaya bahan baku. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa akan terjadi penyimpangan antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasinya.

Jika penyimpangan yang terjadi di bawah 5 %, maka pengendalian biaya bahan baku dapat dikatakan terkendali. Sedangkan jika penyimpangan yang terjadi di atas 5 %, maka pengendalian biaya bahan baku dikatakan tidak terkendali.

Dari hasil perhitungan tabel V.16, maka biaya bahan baku pada PT IN TEE SHIRT tahun 2004 dapat dikatakan sudah terkendali. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase selisih biaya bahan baku sebesar 3,8 %, tidak melebihi batas toleransi 5 %. Hal ini terjadi karena biaya bahan baku yang dikeluarkan atau realisasinya lebih kecil dari yang dianggarkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Proses penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dilakukan PT IN TEE SHIRT sudah sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan langkah-langkah penyusunan yang dibuat oleh perusahaan dengan kajian teori. Dari hasil perbandingan ini dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh PT IN TEE SHIRT sudah tepat dengan kajian teori.
2. Pada tahun 2004 biaya bahan baku PT IN TEE SHIRT dikatakan sudah terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terdapatnya penyimpangan yang melebihi batas toleransi 5%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian yang meliputi:

1. Dalam memperoleh data dokumentasi perusahaan, penulis mendapat data yang telah terjadi, sehingga mengenai asal-usul dan juga hal-hal yang lebih rinci tidak dapat ditelusuri.
2. Keterbatasan waktu dan kesempatan yang disediakan oleh perusahaan dalam memperoleh data.

C. Saran

Berdasarkan data dan analisis maka sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih biaya bahan baku, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Selain itu perusahaan harus memepertahankan ketepatan dan ketelitian dalam memperkirakan anggaran biaya bahan baku, sehingga tercipta pengendalian biaya bahan baku dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus (1989). *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif*. Buku II, Yogyakarta: BPFE.
- Adi Saputra, Gunawan dan Marwan Asri. (1982). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Blocher, Edward J dan W Thomas. (2001). *Manajemen Biaya*; Jkt: Salemba Empat.
- Gudono. (1993). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Hansen, R Don, dan M Mowen. (1999). *Management Accounting*. 4 th. (Ancella Hermawan, Penerjemah). Ohio: South Western Publishing, Yogyakarta: BPFE.
- Munandar, M. (1986). *Budgeting: Perencanaan kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (1983). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Perolehan dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi II. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Polimeni, S Ralph, dan A James Cashin. (1983). *Akuntansi Biaya 2*. Edisi II, Jakarta: Erlangga.
- Polimeni, S Ralph. (1988). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, RA. (1987). *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Jim, K Jae dan Siegel. (2000). *Budgeting*. Jakarta: Erlangga.

- Supriyono. (1982). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Data Relevan Untuk Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE
- Welsch, A. Glenn. (1985). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. (Fadly dan Raf, Penerjemah). Jakarta: Aksara Baru.

LAMPIRAN I :
PEDOMAN
WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan, oleh siapa?
2. Bentuk perusahaan?
3. Pendirian perusahaan dengan akte notaris siapa dan nomor berapa?
4. Apa tujuan didirikannya perusahaan?
5. Dimana letak perusahaan?
6. Apa alasan memilih lokasi tersebut?

B. Struktur Organisasi

1. Apa bentuk perusahaan?
2. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
3. Siapa dan dalam jabatan apa yang mempunyai wewenang paling tinggi dalam perusahaan?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan?
2. Bagaimana cara perekrutan karyawan?
3. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan karyawan selain gaji dan upah?

D. Produksi

1. Ada berapa macam produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Apa saja bahan baku yang digunakan oleh perusahaan?
3. Bahan baku pembantu apa saja yang digunakan perusahaan?
4. Darimana bahan baku langsung diperoleh?
5. Bagaimana fase pengolahan bahan baku mentah menjadi barang jadi?
6. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk siklus produksi?
7. Mesin-mesin dan peralatan apa saja yang digunakan untuk produksi?
8. Bagaimana urutan proses produksi?

D. Pemasaran

1. Sampai dimanakah jangkauan pemasaran perusahaan?
2. Bagaimana usaha perusahaan dalam menarik konsumen agar membeli produknya?
3. Berapa penjualan tiap tahunnya?
4. Bagaimana menghadapi pesaing dari perusahaan lain?

E. Data untuk Analisis

1. Berapa jumlah penjualan tahun 2004?
2. Berapa jumlah produksi tahun 2004?
3. Berapa harga bahan baku sesungguhnya tahun 2004?
4. Berapa kuantitas sesungguhnya bahan baku tahun 2004?
5. Berapa kuantitas standar bahan baku tahun 2004?

6. Berapa realisasi penggunaan kebutuhan bahan baku untuk produksi
7. Berapa rencana penjualan tahun 2004?
8. Berapa anggaran kebutuhan bahan baku tahun 2004?
9. Apakah perusahaan menyusun ramalan penjualan?



LAMPIRAN II :
DATA
PT IN TEE_SHIRT

DATA PT IN TEE_SHIRT

1. Rencana penjualan pada tahun 2004 sebesar 93.000 unit.
2. Prosentase persediaan barang jadi pada akhir tahun sebesar 20%.
3. Prosentase persediaan akhir bahan baku sebesar 20%.
4. Standar pemakaian bahan baku kain untuk membuat 1 unit kaos membutuhkan 0,33 kg kain katun.
5. Harga bahan baku standar pada tahun 2004 sebesar Rp 45.200.
6. Harga bahan baku sesungguhnya pada tahun 2004 sebesar Rp 45.000.
7. Persediaan awal bahan baku bulan Januari tahun 2004 sebesar 450 unit.
8. Persediaan awal barang jadi bulan Januari tahun 2004 sebesar 1.100 unit.
9. Realisasi kebutuhan bahan baku kain katun PT IN TEE_SHIRT adalah sebagai berikut :

Realisasi Kebutuhan Bahan Baku Kain Katun Untuk Produksi PT IN TEE_SHIRT Tahun 2004

Bulan	Kebutuhan (kg)	Produksi (unit)
Januari	0,33	6.750
Februari	0,33	6.600
Maret	0,33	7.500
April	0,33	7.200
Mei	0,33	7.050
Juni	0,33	7.570
Juli	0,33	7.970
Agustus	0,33	5.115
September	0,33	8.500
Oktober	0,33	8.150
Nopember	0,33	7.598
Desember	0,33	6.650
		89.653

10. Data harga beli bahan baku kain katun PT IN TEE_SHIRT tahun 1994-2003

adalah sebagai berikut :

**Data Harga Beli Kain Katun
PT IN TEE_SHIRT
Tahun 1994-2003**

Tahun	Harga Beli/ kg
1994	Rp 20.500
1995	22.500
1996	24.500
1997	26.500
1998	30.000
1999	33.500
2000	35.500
2001	37.500
2002	39.500
2003	43.000

